BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara garis besar pengertian bank adalah lembaga yang menghimpun dari dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan meyalurkan lagi ke masyarakat yang membutuhkan dana. Sehingga menyebabkan sektor perbankan dituntut sedemikian rupa memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Hal tersebut berhubungan dengan perantara keuangan *(Financial Intermediary)* antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang membutuhkan dana atau sering disebut regulasi. Sektor perbankan sendiri erat kaitannya dengan pihak yang kelebihan dana (DPK) dan membutuhkan dana (debitur) yang saling berhubungan satu sama lain. Apabila fungsi bank berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan keuntungan (profitabilitas) bagi bank itu sendiri. Yang pada akhirnya akan juga membantu perekonomian.

Tujuan dari adanya suatu bank itu sendiri yaiu untuk mendapatkan keuntungan serta membiayai pengeluaran operasional di bank tersebut. Rasio yang dapat dijadikan acuan bank dalam hal kemampuan menghasilkan keuntugan adalah ROA dimana apabila ROA sebuah bank seharusnya selalu meningkat dari tahun ke tahun namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Berdasar Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2011

Sampai dengan triwulan IV 2015 mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh rata-rata trend sebesar –0,24 persen. Dapat dilihat bahwa terdapat tujuh belas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang mengalami rata-rata tren negative yaitu PT. Bank Artha Graha internasional Tbk dengan rata-rata tren -0,10, PT Bank Bukopin Tbk dengan rata-rata -0,12, PT. Bank bumi Artha Tbk dengan rata-rata tren -0,20, PT. Bank CIMB Niaga Tbk dengan rata-rata tren -0,64, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0,35, PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan rata-rata tren -0,35, PT. Himpunan Saudara 1906 Tbk dengan rata-rata tren -0,27, PT. Maybank Indonesi Tbk dengan rata-rata tren -0,39, PT. Bank Mega Tbk dengan rata-rata tren -0,08, PT Bank Jtust Tbk dengan rata-rata tren -1,89, PT. Bank Of India Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0,77, PT. Bank Pan Indonesia Tbk dengan rata-rata tren -0,19 , PT. Bank Permata Tbk dengan rata-rata tren -0,38, PT. Bank Sinarmas Tbk dengan rata-rata tren -0,03, PT. Bank Victoria Internasional Tbk dengan rata-rata tren -0,50, PT. Bank Nusantara Prahyangan Tbk dengan rata-rata tren -0,14, PT. OCBC NISP Tbk dengan rata-rata tren -0,06. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public tersebut. Hal inilah yang yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sekaligus mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Secara konsep besar kecilnya ROA pada suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan pada bank tersebut, yang meliputi aspek

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
GO PUBLIC
PERIODE 2011-2015
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	ROA									Rata-rata Tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tran	
1	PT. BRI Agroniaga, Tbk	1,39	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,55	0,02	0,04
2	PT. Bank Atha Graha Internasional, Tbk	0,72	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,33	-0,45	-0,10
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,87	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	-0,12
4	PT. Bank bumi Artha,Tbk	2,11	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	-0,20
5	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,84	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	0,07
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,82	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	0,01
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2,78	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,6	-1,15	0,21	-1,39	-0,64
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,84	3,18	0,34	2,75	-0,43	3,14	0,39	1,45	-1,69	-0,35
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,49	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,3	-0,89	0,11	-0,19	-0,35
10	PT. Himpunan Saudara 1906,Tbk	3,00	2,78	-0,22	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	-0,27
11	PT. QNB Bank Kesawan , Tbk	0,46	-0,8	-1,26	0,07	0,87	1,05	0,98	0,87	-0,18	0,10
12	PT. Maybank Indonesia, Tbk	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	0,51	-1,47	-0,39
13	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,07	2,41	0,34	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,10	0,12	0,01
14	PT. Bank Mega, Tbk	2,29	2,74	0,45	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	-0,08
15	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	2,17	1,06	-1,11	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-1,89
16	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3,66	3,14	-0,52	3,8	0,66	3,36	-0,44	0,59	-2,77	-0,77
17	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	2,02	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	-0,19
18	PT. Bank Permata, Tbk	1,66	1,7	0,04	1,55	-0,15	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-0,38
19	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-1,71	1,79	3,50	-0,9	-2,69	-0,82	0,08	0,10	0,92	0,45
20	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1,07	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	-0,03
21	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	2,65	2,17	-0,48	2,1	-0,07	1,08	-1,02	0,65	-0,43	-0,50
22	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0,96	2,04	1,08	1,74	-0,30	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,02
23	PT. Bank Nusantara Prahyangan, Tbk	1,53	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	-0,14
24	PT. OCBC NISP, TbK	1,91	1,79	-0,12	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	-0,06
Rata-Rata Tren Bank				0,15		-0,51		-0,18		-0,42	-0,24

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Dan Data Diolah

likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi pada bank tersebut.

Menurut Kasmir (2012:315) Likuiditas bank merupakan faktor penting untuk melihat kemampuan bank dalam hal memenuhi kebutuhan dan memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Misalkan, seperti membayarkan kembali simpanan pada nasabah pada saat ditarik dan memberikan kredit. Untuk mengukur likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio (*IPR).

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini karena jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat.

IPR berpengaruh postif terhadap ROA. Hal ini karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ke tiga. Akibatnya, pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, laba meningkat maka ROA pun juga ikut meningkat

Menurut Veithzal Rivai (2012:473) Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolahan aktiva produktif yang merupakan

sumber pendapatan suatu bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank tersebut. Untuk mengukur rasio ini digunakan beberapa rasio yaitu : Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL)

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini karena Jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, dan laba bank menurun ROA bank pun juga ikut menurun.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini karena jika NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya, telah terjadi peningkatan biaya pencadangan yang diterima oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun ROA bank pun juga ikut menurun.

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) Sensitivitas Terhadap Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pengukuran tingkat sensitivitas dapat menggunakan rasio keuangan antara lain rasio *Interest Rate Ratio (IRR)* dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini karena jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku

bunga cenderung meningkat berarti akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Sebaliknya, apabila saat itu bunga cenderung menurun, maka pendapatan bunga akan terjadi penuruan lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, berarti laba bank menurun dan ROA pun juga ikut menurun.

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini karena jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan passiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar meningkat, maka pendapatan valas terjadi peningkatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank dan ROA akan terjadi peningkatan. Sebalikya jika nilai tukar menurun maka pendapatan valas terjadi penurunan lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya, laba menurun dan ROA pun juga ikut menurun.

Menurut Veizal Rivai (2013:480) Efisiensi bank adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Untuk mengukur rasio efisiensi dapat dihitung menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pada pendapatan

operasional yang diterima bank. Akibatnya, laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

FBIR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini karena jika FBIR meningkat berarti telah tejadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar dari presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA pun juga ikut meningakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dapat diketahui rumusan permasalahn yang timbul antara lain:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?
10. Apakah diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh apakah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan LDR, IPR, APB, NPL, IRR ,PDN BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif IRR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui diantara variabel LDR ,IPR , APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang memerlukan:

1. **Bagi Bank**

   Sebagai salah satu referensi dalam usaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis perusahaan guna mempertahankan tingkat profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sehingga tahun ke tahun semakin membaik.

2. **Bagi Penulis**

   Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mngenai usaha bank dalam menentukan kebijakan yang dapat mempengaruhi perkembangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. **Bagi STIE Perbanas**

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penambahan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5. <u>Sistematika Penulisan</u>

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka dalam penelitian ini dibuat sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah,

perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian yang sudah dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, Definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS